

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)

Ira Wahyu Putri

(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: irawahyuputri@gmail.com)

Vita Fitria Sari

(Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: vitafitriasari@gmail.com)

Abstract

This study aimed to get empirical evidence about the affect of profitability, firm size dan reputation of public accountant office to audit delay in manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2013. Audit delay measured by calculating the span time between closing date financial statement and the date contained in audited financial statement. By using secondary data and purposive sampling method, there were 48 companies participated in this research. Data were analyzed by panel regression analysis. This study showed that only firm size significantly negative to audit delay, while profitability and reputation of public accountant office didn't affect to audit delay.

Keyword: *profitability, firm size, reputation of public account office, audit delay, manufacturing company*

1. Pendahuluan

Salah satu pertimbangan pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yaitu dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan media utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya pada pihak luar. Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat memberikan kepercayaan kepada para pelaku pasar modal bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan informasi yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investor.

Karena laporan keuangan merupakan jembatan bagi pihak manajemen dan pihak pengguna laporan keuangan untuk menyampaikan pertanggung jawaban maka diperlukan pihak ketiga yaitu auditor *independen* yang akan memeriksa serta

memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunaannya apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu sesuai yang dibutuhkannya.

Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar sehingga memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2002:170), ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan

Martani (2012:37) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai umpan balik, prediktif dan tepat waktu. Menurut Givoly dan Palmon (dalam Rachmawati, 2008) menyebutkan bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting bagi kebermanfaatan

laporan keuangan tersebut. Selanjutnya (Gregory dan Van Horn dalam Hilmi dan Ali, 2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang dibutuhkan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik maka informasi tersebut semakin berguna untuk pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terjadi penundaan yang tidak semestinya maka informasi akan kehilangan relevansinya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi yang dihasilkan harus sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan-keputusan ekonomi serta menghindari tertundanya pengambilan keputusan (Baridwan, 2000).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor, kondisi ini disebut *Audit Delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen Utami (2006).

Berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut, Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang terdaftar menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik, dalam waktu 90 hari dari waktu penutupan tahun buku. Hal ini bersamaan dengan Peraturan No X.K.2, Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Semakin lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama maka kemungkinan

keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003). Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Caslaw (1991) dalam Andi Kartika (2000) menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. dalam penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (*good news*) cenderung meminta auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Ashton (1989) dan Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibanding perusahaan kecil. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Carslaw dan Kaplan dalam Andi , 2005) dengan hasil penelitian yang sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Kantor akuntan publik yang bereputasi baik cenderung akan memperkecil lamanya *audit delay*, karena kantor akuntan publik yang bereputasi baik bisa dinilai dari besarnya kantor akuntan publik tersebut seperti yang biasa kita kenal dengan KAP *the Big Four* yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional. Karena kantor akuntan publik ini memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak, sistem pengendalian yang lebih baik, sumber daya yang bisa bekerja lebih efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, senada

dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Fitria (2013) variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ketidakonsistenan antara hasil penelitian diantaranya (Subekti dan Widiyanti, 2008) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan tidak untuk hasil penelitian (Dwi dan Herry, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Serta reputasi kantor akuntan publik disebutkan mempengaruhi *audit delay* pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwi dan Herry, 2013) dan pada penelitian yang dilakukan Fitria (2013) namun hal ini bertentangan dengan penelitian Trianto yang menyebutkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mempengaruhi *audit delay*.

Mengingat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting maka penulis ingin meneliti kembali lamanya waktu penyelesaian audit serta faktor-faktor mempengaruhi *audit delay* dan jenis hubungannya. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian ini adalah tahun penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan tahun laporan 2011-2013.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibanding kelompok perusahaan lain yang mempengaruhi laporan keuangan dan memiliki jumlah terbesar dibanding kelompok perusahaan lain yang mempengaruhi laporan keuangan dan memiliki jumlah terbesar sehingga dapat menghindari kekurangan data dalam melakukan penelitian.

2. Telaah Literatur Dan Perumusan Hipotesis

2.1 Signalling Theory

Menurut Wolk, et al (2001) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Maria Immaculatta (2006) kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang ada dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa akan datang dibanding dengan pihak eksternal.

Pihak manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Sinyal yang dimaksud adalah isyarat tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai internal perusahaan serta prospek perusahaan dimasa depan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada pasar, yang nantinya akan direspon sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*.

Hubungan teori adalah dengan akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam membantu pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak disegerakan untuk di

publikasikan kepada publik, yang nantinya akan mengakibatkan turunnya harga saham.

2.2 Audit Delay

Ahmad dan Kamarudin (2003) mendefinisikan *audit delay* sebagai periode diantara tanggal pelaporan keuangan oleh perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *Audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *Audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan laporan auditor independennya ke BAPEPAM. Peraturan tersebut tercantum pada undang-undang No.8 tahun 1995 tentang publikasi laporan keuangan tahunan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal, sampai diserahkannya laporan tahunan yang sudah di audit ke BAPEPAM.

Namun terhitung sejak 30 september 2003 peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan no X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM jadi 90 hari. Ketika perusahaan melanggar aturan ini maka akan ada sanksi yang dikenakan oleh Bapepam-LK. Sanksi tersebut berupa denda sebesar Rp. 10.000.000 hingga perhentian sementara perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia ketika perusahaan tersebut belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis tersebut.

2.3 Audit

Menurut (Mulyadi, 2002), audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti

secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit merupakan pengumpulan bukti dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten serta independen (Arens, 2008:4)

2.4 Laporan Keuangan.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI,2002:4) menyebutkan tujuan dari penerbitan dari laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi (Martani, 2012:8), sedangkan menurut IAI (2009), laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta laporan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.5 Ukuran Perusahaan.

Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarmita (2006) ukuran dapat diartikan sebagai “alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal, norma dsb); sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai, dsb); pendapatan mengukur panjangnya (lebar, luas, besar) sesuatu atau format”. Sedangkan perusahaan menurut Soemarso (2002:25) adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Jadi, bila pengertian ukuran perusahaan dikaitkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan/organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuannya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Kartika (2009), manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan regulator. Sehingga perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung akan menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu, agar para pemegang kepentingan lebih cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Hasil penelitian subekti dan widiyanti (2007), dan Kartika (2009), *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi log total aset, artinya bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hilmi dan Ali (2008), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki banyak sumber informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

2.6 Profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai suatu operasional perusahaan. Menurut Agus (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003).

Profitabilitas merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso dalam Nor, 2011). Gitman (2003) mengungkapkan, salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA karena ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA juga merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

2.7 Reputasi Kantor Akuntan Publik.

Menurut SK Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan

jasa kantor akuntan publik. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditujukan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008).

Dan hal ini diasumsikan karena kantor akuntan publik (*Big Four*) ini memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih cepat, guna untuk menjaga reputasinya. DeAngelo (dalam Hilmi dan Ali, 2008), menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkanpun lebih baik dari pada kantor akuntan publik yang berskala kecil.

Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik yang besar ini akan memberikan kualitas audit yang bagus karena reputasinya telah dianggap baik oleh masyarakat, reputasi Kantor akuntan publik yang dimaksud adalah apa yang dinilai oleh pasar secara potensial akan dilakukan dan atau telah dilakukan oleh auditor dalam penugasannya, serta kantor akuntan publik ini akan memanfaatkan sumberdayanya untuk memberikan pendapat secara independen.

Kantor akuntan publik *Big Four* juga memiliki *audit fee* yang tinggi, sesuai dengan Surat Keputusan Institut Akuntan Publik (IAPI) no. KEP.024/IAPI/VII/2008, akuntan publik harus menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan. Pada pasar jasa profesional, kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi. Setelah mengontrol karakteristik klien yang mempengaruhi biaya audit, seperti ukuran, kompleksitas audit dan pembagian resiko antara auditor

dan klien, maka biaya yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* lebih tinggi dibandingkan KAP yang relatif lebih kecil. Ada dasarnya harga yang lebih tinggi mungkin terjadi karena adanya faktor jumlah jam audit yang lebih banyak dan keahlian yang lebih besar.

Hasil penelitian Ashton, *et, al* dalam Utami (2006) menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang tergolong besar, hal ini sama dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) yaitu bahwa *audit delay* pada kantor akuntan publik *Big Four* akan lebih pendek dibanding dengan *audit delay* pada kantor akuntan publik kecil.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memekai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya kantor akuntan publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan Profitabilitas dengan *Audit Delay*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas akan mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk

menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

ROA menunjukkan kemampuan aset untuk menghasilkan laba, ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi bisa mengoptimalkan pengelolaan aset dan mempermudah serta mempercepat kerja auditor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamaruddin (2003), salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat profitabilitas, sejalan dengan itu Widiyanti dan Subekti (2004) juga telah membuktikan pada penelitiannya bahwa seluruh variabel yang ditelitinya berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu diantaranya, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran KAP.

2.8.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay.

Audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa banyak perusahaan tersebut memiliki informasi tentang dirinya (kompleksitas operasional dan jumlah transaksi yang banyak) hal ini akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan lebih banyak dilirik dibanding dengan perusahaan yang kecil. Manajemen yang besar akan memperkecil penundaan audit dan penyampaian laporan keuangan, disebabkan adanya pengawasan dari pihak investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang dilakukan (Widiyanti dan Subekti 2004) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, menurut penelitian Dyer dan McHugh (1975) dalam Wirakusuma (2004), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki

dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundanan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar di monitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Perusahaan yang besar memiliki pengendalian internal yang memadai, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan, selain itu perusahaan yang besar memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar dan memiliki kemampuan untuk membayar *fee* audit lebih tinggi yaitu dengan menggunakan jasa audit kepada kantor akuntan publik yang besar, dimana kantor akuntan publik yang besar mempunyai karyawan yang lebih banyak dan berpengalaman serta melakukan audit secara efektif dan efisien sehingga akan memperkecil *audit delay*.

2.8.3 Hubungan Reputasi Kantor Akuntan Publik dengan Audit delay.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditujukan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008).

Dan hal ini diasumsikan karena kantor akuntan publik ini memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih cepat, guna untuk menjaga

reputasinya. DeAngelo (dalam Hilmi dan Ali, 2008), menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkanpun lebih baik dari pada kantor akuntan publik yang berskala kecil.

Seperti yang diungkapkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Herry (2013), bahwa tingkat profitabilitas, *auditors gender*, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

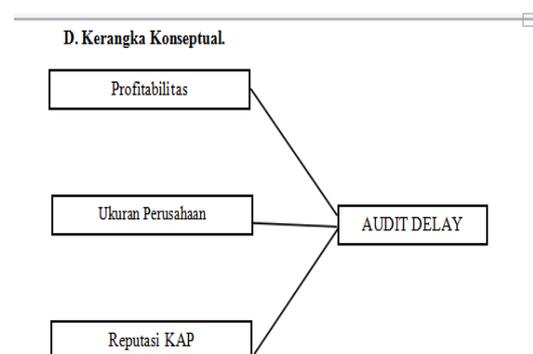
Reputasi KAP juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*, karena reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya akan berpegaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Selain itu kantor akuntan publik yang besar akan memiliki auditor yang lebih berkualitas dibanding dengan kantor akuntan publik yang kecil sehingga bisa bekerja dengan cepat dan tepat waktu.

2.9 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H2:** Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H3:** Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.10 Kerangka Konseptual



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. penelitian asosiatif kausal adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 125 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 20011-2013.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh kantor akuntan publik dan mencantumkan nama institusi kantor akuntan publiknya.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap dari tahun 2011-2013.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba selama tahun penelitian 2011-2013.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, dari 135 populasi perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data.

3.3.1 Jenis Data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini diperoleh situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan manufaktur yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011- 2013. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran.

3.5.1 Variabel Dependen (Y).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen adalah *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan:

jumlah hari antara tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya

3.5.2 Variabel Independen.

3.5.2.1 Profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan return on asset

(ROA), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

3.5.2.2 Ukuran Perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi log total aset. Total aset menunjukkan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun.

3.5.2.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik merupakan variabel independen yang bersifat dummy dengan mengelompokkan para auditor yang berasal dari KAP yang bermitra kerja dengan KAP Internasional dan termasuk dalam "The Big-Four." KAP-KAP tersebut antara lain: (1) KAP Drs. Haryanto Sahari dan (Price Waterhouse-Coopers), (2) Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (Ernest & Young), (3) Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu), (4) dan Shiddharta & Harsono (KPMG),

Perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut diberi kode dummy 1 dan yang diaudit oleh KAP lain diberi kode dummy 0. Diprediksi bahwa KAP besar akan menyelesaikan audit dengan waktu yang lebih pendek.

3.6 Teknik Analisis Data.

3.6.1 Analisis Deskriptif.

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Induktif.

3.6.2.1 Model Regresi Data Panel.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier

berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{AUDELAY} = \alpha - \beta_1 \text{PROFIT} - \beta_2 \text{SIZE} - \beta_3 \text{BFOUR} + e$$

Keterangan :

AUDELAY = jangka waktu tanggal penutupan tahun dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen

PROFIT = ROA.

SIZE = Log Natural Total Aktiva.

BFOUR = *Dummy* berdasarkan kantor akuntan publik.

3.6.2.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel.

3.6.2.2.1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.6.2.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3.6.2.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect*

perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas dan tidak diperlukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homoskedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.3 Pemilihan Model.

3.6.3.1 *Chow Test atau Likelihood Test.*

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima dan sebaliknya.

3.6.3.2 *Hausman Test.*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan jika diperoleh model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita melakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Akan tetapi, jika hasil pengujian Chow memperoleh hasil model *fixed effect* yang paling tepat, maka tidak diperlukan uji Hausman.

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya.

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka

langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada random effect, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik.

3.6.4.1 Uji Normalitas Residual.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji *Komogolov Smirov* $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikan uji *Komogolov Smirov* $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Multikoloniaritas.

Multikoloniaritas adalah salah satu asumsi yang sangat penting untuk model regresi berganda. Asumsi ini menyatakan bahwa antar variabel independen terjadi gejala korelasi atau memiliki hubungan signifikan. Pengujian multikoloniaritas akan menggunakan *tolerance variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikoloniaritas. Jika angka *tolerance* diatas 0,10 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikoloniaritas.

3.6.4.3 Uji Heterokedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai residunya. Uji ini akan dilakukan dengan uji *glejser*, dengan ketentuan apabila sig. $> 0,50$ maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model linier

terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan ada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini diuji dengan menggunakan Durbin Watson dengan rumus:

Dimana,

d = statistik Durbin Watson

u = nilai residu

3.6.5 Pengujian Hipotesis.

3.6.5.1 Uji t

Analisis regresi secara univariate dengan menggunakan metode t-test dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 alternatif ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, jika nilai probabilitas $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 alternatif diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Analisis regresi secara multivariate dengan menggunakan metode uji-F dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 alternatif ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel

dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat

4. Hasil Analisis Data Dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Statistik

Pada **tabel 1 (Lampiran)** dengan melakukan pengujian rumus statistik *evIEWS7*, dapat dilihat nilai maksimum, nilai minimum, serta rata-rata masing masing variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik.

Berdasarkan data yang ada pada **tabel 2 (lampiran)** dapat dilihat profitabilitas 0.0000. Yang artinya kecil dari level signifikan ($\alpha = 0.05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk itu perlu diteruskan ke uji *Hausman Test*.

Pada **tabel 3 (lampiran)** dijelaskan hasil uji Hausman test dengan menggunakan *evIEWS7*, didapat probabilitas sebesar 0.1627. Nilai probabilitas lebih dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Untuk itu tidak perlu lagi dilakukan uji asumsi klasik.

4.2. Uji Model.

4.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil estimasi pada **tabel 4 (lampiran)** diketahui nilai *adjusted R²* adalah 0.033871. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 3,39% dan sebesar 96,61 % ditentukan oleh

variabel yang tidak diteliti dalam penelitian model ini.

4.2.2. Uji F.

Berdasarkan **tabel 4 (lampiran)** probabilitas F-statistic yang diperoleh sebesar 0.049880 lebih kecil dari sig (0,05). Hal ini menandakan bahwa bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

4.2.3 Uji t

Berdasarkan hasil olahan *EvIEWS7* pada tabel 4(lampiran), maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa koefisien β ukuran perusahaan (SIZE) bernilai negatif sebesar -0.595974, nilai t_{hitung} sebesar -0.489156 dan nilai signifikansi $0.6255 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* serta dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat mengurangi *audit delay* namun tidak signifikan. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa koefisien β profitabilitas (PROFIT) bernilai negatif yaitu -0.595974, nilai t_{hitung} sebesar -0.48915 dan nilai signifikansi $0.0109 < 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* serta dapat disimpulkan profitabilitas dapat

mengurangi *audit delay* dan signifikan. Dengan demikian **hipotesis kedua (H₂) diterima.**

- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 11 koefisien β reputasi kantor akuntan publik (BFOUR) bernilai negatif yaitu sebesar -0.298403, nilai t_{hitung} sebesar -0.081368 dan nilai signifikansi 0.9353 > 0,05. Hal ini berarti reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* serta dapat disimpulkan reputasi kantor akuntan publik dapat mengurangi *audit delay* namun tidak signifikan. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H₃) ditolak.**

4.3 Pembahasan.

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Proses audit yang dilakukan oleh auditor independen pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang kecil, sama dengan proses audit yang dilakukan pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar, karena baik perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan mempercepat proses audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu juga mendukung penelitian Che-Ahmad (2008) yaitu apabila tingkat profitabilitas tidak berpengaruh karena auditor akan mengerjakan proses audit dengan berhati-hati karena adanya resiko bisnis baik yang tingkat profitabilitas yang rendah maupun tingkat profitabilitas yang tinggi.

Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halim (2000), yang menemukan bukti empiris bahwa tingkat profitabilitas tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, semakin besar perusahaan maka semakin kecil *audit delay*. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, memiliki staf akuntan dan sistem informasi yang canggih sehingga mempermudah proses audit yang dilakukan auditor sehingga proses penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat diselesaikan tepat waktu.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), yang menunjukkan hasil bahwa semakin besar perusahaan maka semakin pendek *audit delay*, hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon (1982) dalam Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat, karena memiliki banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Mendukung penelitian Courtiz (1976), Gilling (1997) dalam Imam, Zahir, dan Sadia (2001), menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang diprosikan

dengan total aset, artinya semakin besar total aset semakin pendek audit delay. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk membayar fee audit dengan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang lebih besar, dan perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit dengan tepat waktu.

4.3.3. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay* namun tidak signifikan, dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009), bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau pun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tetap memiliki keinginan untuk menjaga reputasinya sehingga melakukan audit secara profesional begitu juga dengan perusahaan yang diaudit. Mereka senantiasa berusaha untuk menjaga kualitas hasil auditnya dengan memenuhi ketepatan waktu agar kantor akuntan publik mereka tetap dipercaya untuk memberikan jasa audit, serta tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carmelia (2012) yang menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh

terhadap *audit delay* karena kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four* ataupun tidak sama-sama memberikan kualitas pelayanan jasa audit yang terbaik. Sehingga walaupun diaudit dengan kantor akuntan publik yang bermitra dengan *The Big Four* tetapi pihak manajer terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak auditor maka tidak akan menjamin cepat atau lambatnya *audit delay*.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
3. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
4. Rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 adalah 73,896 hari, tahun 2012 adalah 75,625 hari, dan tahun 2013 adalah 74,792 hari

5.2 Keterbatasan Penelitian.

1. Penelitian ini hanya mampu menunjukkan adjusted R^2 sebesar 3,39% pengaruh variabel independen terhadap *audit delay* sedangkan 96,61% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengidentifikasi masih banyak variabel yang tidak diteliti yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu yang relatif singkat yaitu tiga tahun, maka tidak bisa melihat perubahan *audit delay* dari tahun

ketahuan secara lebih luas.

3. Populasi hanya dikhususkan pada perusahaan manufaktur. Artinya penelitian ini belum mewakili seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

5.3. Saran.

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas, seperti menambahkan ruang lingkup perusahaan yang diteliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, atau dengan membandingkan antara perusahaan keuangan dan non keuangan.
2. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Agus, Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ahmad, R.A.R., & K.A. Kamarudin. 2003, Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence, http://www.hicbusiness.org/BIZ_2003_proceeding/Khairul%20Kamarudin%202.pdf. Diakses pada 14 Februari 2005.
- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia: studi empiris perusahaan - perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *jurnal bisnis dan ekonomi*, Vol16, No.1, P.1-17.
- Ashton, R. H., Willingham, P. R., and Elliot, R. K. (1987), "An empirical analysis of audit delay", *Journal of Accounting Research*, (Autumn), pp. 275-292.
- Arens, Elder. 2011. *Jasa audit dan assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BI/2012 tentang penyempaan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. diakses tanggal 01 November 2014.
- Bustamam, Maulana. 2010, pengaruh leverage, subsidiaries, dan audit complexity terhadap audit delay: studi empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *jurnal telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.3 No.2, Juli, p.110-122.
- Boynton, Wiliam C., Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell (2003) *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Carslaw, C.A.P.N., & S. E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand, *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85, p. 21-32.
- Chung, J. and Monroe, G. S. 2001. A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 13: 111-125.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner, D.J., 1994, "Accounting choice in troubled companies", *Journal of Accounting and Economics* 17(1/2): 113-143. Retrieved: February 3rd, 2007, from ProQuest database
- Dwi, Heri (2013). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi audit delay: studi empiris Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *jurnal telaah dan riset akuntansi*, Vol 2 No.2, p.1
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of*

- Accounting Research. Autumn. Pp. 204-219. Givoly.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gilling M. D (1977) "Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comment", Accounting and Business Research, Winter, pp. 35-50.
- Givoly, D., dan Palmon, D, Timeliness of Annual Earnings Announcement : Some Empirical Evidence". The Accounting Review.Vol LVII.No 3.July,1982.
- Halim, Varianada. 2000, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2 No. 1, April, p. 63-75.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.Simposium NasionalAkuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. h.1-22.
- IAI. 2009. Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001), Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Jiambalvo, J. dan Pratt, J. 1982. Task Complexity and Leadership Effectiveness in CPA Firms. The Accounting Review, Vol LVII, No.4
- Kartikahadi, Hans. Dkk.2012 *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta:Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah : Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novice dan Budi.2010."Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag",Jurnal Bisnis dan Akuntansi,Vol.12,No.2.Agustus 2010,Hlm.97-106.
- Owusu-Ansah, S. 2000, "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange", Accounting and Business Research, 30 (3), pp. 241-254.
- Peraturan No X.K.2, "Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala," <http://www.bapepam.go.id>, akses 2 februari 2015.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)", Kinerja 11 (1): 27-39.
- Subramanyam, K.R. dkk. (2005). *Analisis laporan Keuangan*.Jakarta: Salemba Empat
- Utami, Wiwik, "Analisis Determinan Audit Delay kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta," *BULLETIN Penelitian No. 09 (2006)*.
- Whittred, G.P. (1980), Audi Qualification and Timeliness of Corporate Annual Reports, The Accounting Review, p. 563-577.
- Widiyanti, Novi Wulandari. 2003, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan

Keuangan ke Publik. Simposium
Nasional Akuntansi VII: 1202-
1222.

Website www.idx.co.id

LAMPIRAN

Tabel 1. Analisis deskriptif

	AUDIT DELAY	SIZE	PROFIT	BFOUR
Mean	74.81250	-2.586358	3.337225	0.506944
Median	78.00000	-2.402421	3.332740	1.000000
Maximum	148.0000	-0.397497	3.496417	1.000000
Minimum	33.00000	-5.809143	3.002956	0.000000
Std. Dev.	15.39593	1.004872	0.074303	0.501697

Tabel 2. Hasil uji Chow Test atau Likelihood test.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.821311	(47,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.764516	47	0.0000

Sumber : olahan data evies7 2015.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Test.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.127020	3	0.1627

Sumber : data olahan evies7 2015.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Model Random Effect.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	283.3758	81.24481	3.487925	0.0007
SIZE	-0.595974	1.218372	-0.489156	0.6255
PROFIT	-62.91256	24.39519	-2.578892	0.0109
BFOUR	-0.298403	3.667334	-0.081368	0.9353
Weighted Statistics				
R-squared	0.054140	Mean dependent var		33.63221
Adjusted R-squared	0.033871	S.D. dependent var		9.936580
S.E. of regression	9.766848	Sum squared resid		13354.78
F-statistic	2.671137	Durbin-Watson stat		2.293827
Prob(F-statistic)	0.049880			

Sumber : data olahan eviews7 2015.